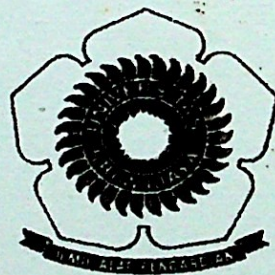


**HUBUNGAN STATUS SOSIAL DENGAN RESPON MASYARAKAT PADA
PROGRAM INTI PLASMA KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis* Jacq.)
PT. BUANA SRIWJAYA SEJAHTERA DI DESA BIARO LAMA
KECAMATAN KARANG DAPO KABUPATEN MUSI RAWAS**

Oleh
AGUNG SANJAYA



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWJAYA**

INDRALAYA

2009

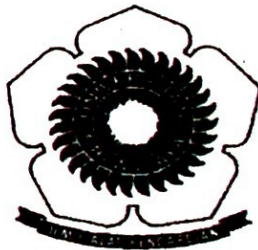
361.07
Sm
e-ogoyay
2009

R 18264/18709

**HUBUNGAN STATUS SOSIAL DENGAN RESPON MASYARAKAT PADA
PROGRAM INTI PLASMA KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis* Jacq.)
PT. BUANA SRIWIJAYA SEJAHTERA DI DESA BIARO LAMA
KECAMATAN KARANG DAPO KABUPATEN MUSI RAWAS**



Oleh
AGUNG SANJAYA



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2009

SUMMARY

AGUNG SANJAYA The relationship of social status with society response to the program of palm oil inti plasma (*Elaeis guineensis* Jacq) PT. Buana Sriwijaya Sejahtera in Biaro Lama Village Karang Dapo District Musi Rawas Regency (Supervised by **SARNUBI ABUASIR** and **NUKMAL HAKIM**).

The purpose of research was to investigate : 1) to measure the social status of society in Biaro Lama Village, Karang Dapo Regency, Musi Rawas District, 2) to measure the farmer's response to the inti plasma program in Biaro Lama Village, Karang Dapo Regency, Musi Rawas District, 3) to analyze the relationship of social status with society's response to wards the program of palm oil inti plasma PT. Buana Sriwijaya Sejahtera in Biaro Lama Village, Karang Dapo Regency, Musi Rawas District. The research had been conducted in Biaro Lama Village, Karang Dapo Regency, Musi Rawas District, from Nopember 2008 until Januari 2009.

The method which was used at this research is sample random sampling method, and all society in Biaro Lama Village Karang Dapo District Musi Rawas Regency has the same opportunity to be selected and checked by taking farmer sample counted 10% out of 300 members following program inti-plasma that is 30 farmer.

The result of the study shows the average of the social status of sample farmers is 24,34 which is included in medium category. Mean while, the average of sample farmers rate response is 28,83 which is ancluided in high category. So it shows r_s computation $<$ r_s table. It means there is no correlation between the social

status with society response to ward the program of palm oil inti plasma in Biaro
Lama Village, Karang Dapo Regency, Musi Rawas District.

RINGKASAN

AGUNG SANJAYA Hubungan Status Sosial dengan Respon Masyarakat terhadap Program Inti Plasma Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) PT. Buana Sriwijaya Sejahtera Di Desa Biaro Lama Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas. (Dibimbing oleh **SARNUBI ABUASIR** dan **NUKMAL HAKIM**)

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk 1).mengukur status sosial masyarakat di Desa Biaro Lama Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas, 2).mengukur respon petani terhadap terhadap program inti plasma di Desa Biaro Lama Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas, 3).menganalisis hubungan Status sosial dengan respon masyarakat terhadap program inti plasma kelapa sawit PT. Buana Sriwijaya Sejahtera di Desa Biaro Lama Kecamatan Karang Dapo kabupaten Musi Rawas. Penelitian telah dilaksanakan di Desa Biaro Lama Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas.

Metode penarikan contoh yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*), setiap masyarakat di Desa Biaro Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih dan diteliti. Dengan mengambil sampel petani sebanyak 10% dari 300 anggota yang mengikuti Program inti-plasma yaitu 30 orang petani.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata tingkat status sosial petani contoh adalah 24,34 yang termasuk dalam kategori sedang (S). Sedangkan rata-rata tingkat respon petani contoh adalah 28,83 yang termasuk dalam kategori tinggi (T). Sehingga menunjukkan r_s hitung < r_s tabel artinya, tidak terdapat hubungan antara

status sosial dengan respon masyarakat terhadap program inti plasma kelapa sawit di
Desa Biaro Lama Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas.

**HUBUNGAN STATUS SOSIAL DENGAN RESPON MASYARAKAT PADA
PROGRAM INTI PLASMA KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis* Jacq.)
PT. BUANA SRIWIJAYA SEJAHTERA DI DESA BIARO LAMA
KECAMATAN KARANG DAPO KABUPATEN MUSI RAWAS**

Oleh
AGUNG SANJAYA



SRIPSI
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

pada

**PROGRAM STUDI PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2009**

Skripsi berjudul

**HUBUNGAN STATUS SOSIAL DENGAN RESPON MASYARAKAT PADA
PROGRAM INTI PLASMA KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis* Jacq.)
PT. BUANA SRIWIJAYA SEJAHTERA DI DESA BIARO LAMA
KECAMATAN KARANG DAPO KABUPATEN MUSI RAWAS**

Oleh

AGUNG SANJAYA

05033103034

telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

Pembimbing I



Ir. H. Sarnubi Abuasir, M.A

Pembimbing II

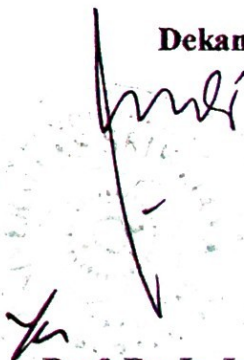


Ir. Nukmal Hakim, M.Si

Indralaya, 3 Maret 2009

**Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya**

Dekan,



**Prof. Dr. Ir. Imron Zahri, M.S
NIP. 130 516 530**

Skripsi berjudul "Hubungan Status Sosial dengan Respon Masyarakat terhadap Program Inti Plasma Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) PT. Buana Sriwijaya Sejahtera Di Desa Biaro Lama Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas" Oleh Agung Sanjaya dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 24 Februari 2009.

Komisi Penguji

1. Ir. H. Sarnubi Abuasir, M.A

Ketua

(.....)

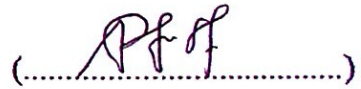
2. Ir. Nukmal Hakim, M.Si.

Sekretaris

(.....)

3. Riswani, S.P., M.Si

Anggota

(.....)

4. Selly Oktarina, S.P., M.Si.

Anggota

(.....)

Mengetahui,

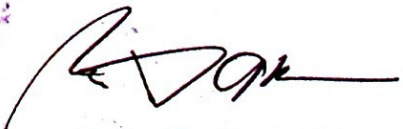
Ketua Jurusan


Sosial Ekonomi Pertanian,

Mengesahkan,

Ketua Program Studi

Penyuluhan dan Komunikasi,


Dr. Ir. M. Yamin, M.P
NIP. 132053217


Ir. Nukmal Hakim, M.Si
NIP. 131467173

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, Februari 2009

Yang membuat pernyataan,



AGUNG SANJAYA

RIWAYAT HIDUP

Penulis di lahirkan pada tanggal 22 Agustus 1984 di Blitang (Propinsi SUMSEL), merupakan anak kedua dari dua bersaudara, anak dari Bapak Suwatikno dan Ibu Sutini.

Pendidikan sekolah dasar diselesaikan di SD Negeri 1 Setia Marga (Musi Rawas SUMSEL) pada tahun 1996, sekolah lanjutan tingkat pertama diselesaikan pada tahun 1999 di SLTP Setia Marga (Musi Rawas SUMSEL) dan Sekolah Menengah Atas diselesaikan pada tahun 2003 di Sekolah Pertanian Pembangunan (SPP) Negeri Sembawa-Palembang.

Sejak bulan Agustus 2003 penulis tercatat sebagai mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T, karena berkat dan rahmat-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Hubungan Status Sosial Dengan Respon Masyarakat Pada Program Inti Plasma Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) PT. Buana Sriwijaya Sejahtera di Desa Biaro Lama Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas”.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Sarnubi Abuasir, M.A dan Bapak Ir. Nukmal Hakim, M.Si selaku pembimbing yang telah membimbing dan memberikan pengarahan sehingga terselesainya penulisan skripsi ini.
2. Komisi Penguji : Ir. Sarnubi Abuasir, M.A dan Bapak Ir. Nukmal Hakim, M.Si, Riswani, S.P., M.Si, Selly Oktarina, S.P., M.S.i.
3. Seluruh jajaran staf dosen dan karyawan Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Pogram Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian UNSRI yang telah memberikan bantuan apapun bentuknya.
4. Kedua orang tuaku, Bapak dan Ibu yang selalu berusaha memberikan apapun yang Bapak dan Ibu miliki baik materi, jiwa, raga dan doa, namun sejauh ini Agung belum bisa memberikan setetes airpun, jangan berhenti mendoakan Agung sampai kapan pun karna doa kalian sangat menentukan masa depan Agung.

5. Keluargaku yang tercinta Mbak Luri, keponakanku Ayu, Enok, tak pernah om sadari kalian telah mendewasakan om, Buat Ayu dan Enok belajar yang rajin jangan nakal... Om agung akan selalu berusaha memberikan dukungan apa yang kalian inginkan selagi itu membuat kalian senang dan menyenangkan semua orang.
6. Seseorang yang spesial Noviyanti Khoiril, S.P yang telah mengorbankan waktu, rasa, tenaga serta apapun yang membuat hubungan kita bertahan.
7. Keluarga Bapak Siregar yang tidak sedikit memberikan bantuan baik moril maupun materil selama Agung kuliah.
8. Teman-temanku : Handa, Solihin, Budi, Een, Pansi, Ahlan, dan semuanya yang tidak bisa disebut satu persatu.

Akhir kata penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Indralaya, Februari 2009

(Penulis)

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan	8
II. KERANGKA PEMIKIRAN	10
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Konsepsi Program Inti Plasma	9
2. Konsepsi Tanaman Kelapa Sawit	14
3. Konsepsi Masyarakat	18
4. Konsepsi Respon	19
5. Konsepsi Status Sosial	21
B. Model Pendekatan	24
C. Hipotesis	25
D. Batasan Operasional	25

	Halaman
III. PELAKSANAAN PENELITIAN	29
A. Tempat dan Waktu	29
B. Metode Penelitian	29
C. Metode Penarikan Contoh	29
D. Metode Pengumpulan Data	30
E. Metode Pengolahan Data	30
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Keadaan Umum Wilayah Penelitian	36
1. Lokasi dan Batas Wilayah	36
2. Keadaan Tanah dan Topografi	37
3. Keadaan Penduduk	38
4. Keadaan Sarana dan Prasarana	39
5. Keadaan Umum Pertanian	40
B. Identitas Petani Contoh	44
C. Status sosial petani contoh yang mengikuti program inti plasma kelapa sawit di Desa Biaro Lama.....	48
D. Tingkat respon petani contoh yang mengikuti program inti plasma kelapa sawit di Desa Biaro Lama	52
E. Hubungan status sosial dengan respon masyarakat terhadap program inti plasma kelapa sawit di Desa Biaro Lama	57

	Halaman
V. KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Masukan dan luaran energi dari berbagai tanaman	5
2. Negara penghasil minyak utama dunia	6
3. Tingkat status sosial masyarakat secara umum	23
4. Nilai interval kelas dan kriteria nilai	32
5. Nilai interval kelas dan kriteria nilai	34
6. Persentase kelompok umur petani contoh	44
7. Persentase tingkat pendidikan petani contoh	45
8. Jumlah dan presentase luas lahan petani contoh	46
9. Jumlah tanggungan keluarga petani contoh	47
10. Skor rata-rata keadaan status sosial	48
11. Pengukuran kriteria dan persentase status sosial	52
12. Skor rata-rata tingkat respon petani contoh	53
13. Pengukuran kriteria dan persentase tingkat respon	56
14. Tabel silang antara status sosial dengan respon masyarakat terhadap Program inti plasma	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model pendekatan analisis diagramatik penelitian	24

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Denah lokasi penelitian desa Biaro Lama	62
2. Identitas petani contoh yang mengikuti program inti plasma kelapa sawit.....	63
3. Skor keadaan status sosial petani contoh yang mengikuti program inti plasma kelapa sawit	64
4. Skor keadaan tingkat respon petani contoh yang mengikuti program inti plasma kelapa sawit	65
5. Pengukuran hubungan antara status sosial dengan respon petani contoh Terhadap program inti plasma kelapa sawit	66
6. Analisa uji peringkat sperman (rs) dalam hubungan antara status sosial dengan respon masyarakat terhadap program inti plasma kelapa sawit	67

I. PENDAHULUAN



A. Latar Belakang

Pertanian adalah proses produksi yang berlandaskan pertumbuhan tumbuhan dan hewan. Dengan demikian meliputi pertanian dalam arti luas yaitu pertanian rakyat, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan. Kegiatan produksi adalah suatu usaha atau *business* dimana hubungan biaya dan pendapatan adalah penting. Orang atau kumpulan orang-orang yang mengusahakan atau mengatur agar terjadi pertumbuhan dan pengambilan hasilnya adalah petani atau pengusaha pertanian. Secara garis besar unsur-unsur pertanian dapat diringkaskan menjadi: (1) proses produksi, (2) petani atau pengusaha, (3) tanah tempat usaha, (4) usaha pertanian (*farm business*) (Gani, 1980).

Hasil-hasil perkebunan yang selama ini telah menjadi komoditi ekspor adalah teh, karet, kopi, kelapa sawit dan tembakau. Sebagian besar tanaman perkebunan tersebut merupakan usaha perkebunan besar baik milik pemerintah maupun swasta (Soetrisno, 1999).

Kelapa sawit adalah tanaman keras sebagai salah satu sumber penghasil minyak nabati yang bermanfaat luas dan memiliki keunggulan dibandingkan minyak nabati lainnya. Industri kelapa sawit terdiri dari beberapa segmen industri yaitu budidaya perkebunan dan mill (pengolahan kelapa sawit menjadi Crude Palm Oil /CPO), industri pengolahan dan perdagangan. Umumnya industri yang banyak diusahakan di Indonesia adalah segmen perkebunan.

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan tanaman komoditas perkebunan yang cukup penting di Indonesia dan masih memiliki prospek pengembangan yang cukup cerah. Komoditas kelapa sawit baik berupa bahan mentah maupun hasil olahannya, menduduki peringkat ketiga penyumbang nonmigas terbesar bagi negara setelah karet dan kopi (Risza, 2002).

Dalam perekonomian Indonesia, komoditas kelapa sawit (terutama minyak sawit) mempunyai peran yang cukup strategis. *Pertama*, minyak sawit merupakan bahan utama minyak goreng, sehingga pasokan yang kontinu ikut menjaga kestabilan harga minyak goreng. Ini penting, sebab minyak goreng merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok kebutuhan masyarakat sehingga harganya harus terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. *Kedua*, sebagai salah satu komoditas pertanian andalan ekspor nonmigas, komoditas ini memiliki prospek yang baik sebagai sumber perolehan devisa maupun pajak. *Ketiga*, dalam proses produksi maupun pengolahan juga mampu menciptakan kesempatan kerja dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Soetrisno, 1999).

Pengembangan kelapa sawit di Indonesia sebagai suatu komoditas perkebunan selalu dilakukan oleh perkebunan besar yang dimiliki baik oleh pemerintah dalam bentuk Perkebunan Besar Negara (PBN) maupun oleh perusahaan swasta dalam bentuk Perkebunan Besar Swasta (PBS). Pada masa kolonial Belanda, perkebunan kelapa sawit yang ada di Indonesia seluruhnya dimiliki oleh perusahaan swasta asing. Ada beberapa alasan, mengapa perkebunan kelapa sawit tidak muncul di kalangan masyarakat petani. Salah satu alasan yang penting adalah karena membangun perkebunan kelapa sawit membutuhkan sumberdaya modal yang besar

dan teknologi yang mahal. Sampai saat ini belum ditemukan suatu teknologi yang sederhana yang bisa digunakan oleh petani untuk memproses buah kelapa sawit menjadi minyak sawit yang siap untuk dipasarkan oleh petani.

Pada masa pemerintahan Orde Baru, pembangunan perkebunan diarahkan dalam rangka menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan sektor penghasil devisa Negara. Pemerintah terus mendorong pembukaan lahan baru untuk perkebunan. Sampai pada tahun 1980, luas lahan mencapai 294.560 Ha dengan produksi CPO (Crude Palm Oil) sebesar 721.172 ton. Sejak itu lahan perkebunan kelapa sawit Indonesia berkembang pesat terutama perkebunan rakyat. Hal ini didukung oleh kebijakan Pemerintah yang melaksanakan program Perusahaan Inti Rakyat Perkebunan (PIR – BUN).

Untuk meningkatkan nilai tambah limbah pabrik kelapa sawit, maka tandan kosong dapat dimanfaatkan untuk mulsa tanaman kelapa sawit, sebagai bahan baku pembuatan pulp dan pelarut organik. Tempurung kelapa sawit dapat dimanfaatkan sebagai bahan bakar dan pembuatan arang aktif. Selain itu bungkil sawit juga dapat dimanfaatkan untuk pembuatan pakan ternak.

Kelapa sawit mempunyai produktivitas lebih tinggi dibandingkan tanaman penghasil minyak nabati lainnya (seperti kacang kedele, kacang tanah dan lain-lain), sehingga harga produksi menjadi lebih ringan. Masa produksi kelapa sawit yang cukup panjang (22 tahun) juga akan turut mempengaruhi ringannya biaya produksi yang dikeluarkan oleh pengusaha kelapa sawit.

Kelapa sawit juga merupakan tanaman yang paling tahan hama dan penyakit dibandingkan tanaman penghasil minyak nabati lainnya. Jika dilihat dari konsumsi

per kapita minyak nabati dunia mencapai angka rata-rata 25 kg/tahun setiap orangnya, kebutuhan ini akan terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan meningkatnya konsumsi per kapita.

Suplay sawit di dunia saat ini sangat terbatas, karena kelapa sawit hanya dapat dibudidayakan di daerah Katulistiwa dan diperkirakan hanya 2% dari belahan lahan di dunia. Daerah ideal bagi perkebunan kelapa sawit adalah Malaysia dan Indonesia, akibatnya proses produksi kelapa sawit belum mencukupi konsumsi dunia (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2007).

Produksi minyak sawit dapat digolongkan dalam dua tipe minyak, yaitu minyak dari daging buah sawit (*palm oil*) dan minyak dari biji kelapa sawit (*palm kernel oil*). Walaupun sampai dengan tahun 2005 persentase minyak sawit sebagai bahan baku biodiesel termasuk yang paling rendah dibandingkan minyak nabati lainnya, namun jenis minyak ini berpotensi atau memiliki peluang yang sangat besar untuk dijadikan bahan baku biodiesel. Hal ini disebabkan karena kelapa sawit memiliki rasio keluaran/kemasukan energi (*output/input energi ratio*) yang cukup tinggi dibandingkan 'rapeseed' (*brassica napus*) dan kedelai. Perbandingan dapat dilihat pada Table 1.

Tabel 1. Masukan dan luaran energi dari berbagai tanaman

No	Jenis Tanaman	Energi (GJ/ha)		
		Input	Output	Ratio Input/output
1	Kelapa Sawit (Malaysia)	19,2	182,1	9,50
2	Jagung (USA)	30,0	84,5	2,80
3	Jagung (Meksiko)	1,0	29,4	30,00
4	Padi (USA)	65,5	84,1	1,30
5	Padi (Philipina)	1,0	24,4	4,40
6	Gandum (India)	6,6	11,2	4,40
7	Lobak (UK)	23,0	70,0	3,00
8	Kedelai (USA)	20,0	50,0	2,50
9	Buncis (UK)	0,9	10,3	0,94
10	Gula Bit (UK)	124,4	82,9	0,70
11	Selada (UK)	5300,0	10,6	0,02

Keterangan : GJ/ha = Giga Joule/ha

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan 2007.

Beberapa negara penghasil minyak sawit serta prakiraan di masa mendatang. Salah satu Negara yakni Indonesia termasuk ke dalam kategori negara-negara penghasil minyak sawit utama di dunia (dapat dilihat pada Tabel 2)

Tabel 2. Negara penghasil minyak sawit utama dunia (Juta ton)

Tahun	1980	1985	1990	1995	2000	2005	2010*	2015*	2020*	Jlh
Malaysia	2,6	0,7	0,02	0,1	0,4	0,2	0,07	0,06	0,3	4,5
Indonesia	4,1	1,2	0,1	0,2	0,3	0,2	0,1	0,2	0,4	6,8
Thailand	6,1	2,4	0,2	0,3	0,6	0,3	0,2	0,3	0,6	11,0
Kanada	7,8	4,1	0,3	0,3	0,7	0,3	0,4	0,4	0,7	15,0
Nigeria	10,0	7,0	0,4	0,4	0,8	0,4	0,4	0,5	1,0	20,9
Afrika	11,3	10,3	0,5	0,5	0,8	0,4	0,5	0,6	1,3	26,2
Colombia	12,6	12,4	0,6	0,5	0,9	0,5	0,6	0,7	1,6	30,4
Amerika	13,6	13,6	0,7	0,6	1,0	0,5	0,6	0,8	1,8	32,2
lain-lain	14,6	15,1	0,8	0,7	1,1	0,5	0,7	0,9	1,9	36,6

Keterangan : * : Perkiraan penghasilan minyak sawit ditahun berikutnya

Sumber : Direktorat Jendral Pengembangan Potensi Daerah, Badan Koordinasi Penanaman Modal

Menurut Dinas Pertanian tahun 1999, Pola Perusahaan Inti Rakyat (PIR) adalah pola pelaksanaan pengembangan perkebunan dengan menggunakan perkebunan besar sebagai inti yang membantu dan membimbing perkebunan rakyat di sekitarnya sebagai plasma dalam suatu kerjasama yang saling menguntungkan, utuh dan berkesinambungan. Selain dari itu tujuan dari Pola PIR adalah untuk meningkatkan pendapatan petani dan meningkatkan taraf hidup, peningkatan produksi untuk mencukupi kebutuhan pokok produksi dalam negeri dan ekspor untuk meningkatkan devisa, pembangunan wilayah di seluruh tanah air, pemerataan pendapatan dan kesempatan kerja, pemeliharaan dan kelestarian serta peningkatan produktivitas sumberdaya alam dan lingkungan

Perubahan pada diri petani yang diharapkan dapat terjadi karena adanya kegiatan penyuluhan adalah pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya. Dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian sasaran yang ingin dicapai berupa peningkatan ilmu pengetahuan dan ketrampilan serta sikap petani sehingga mereka mampu untuk mandiri, karena tanpa adanya perubahan ilmu pengetahuan dan ketrampilan serta sikap mereka akan sulit untuk memperbaiki kehidupan mereka yang masih tradisional (Suhardiyono, 1990).

Tahap penyerapan dan kecepatan dalam menerima hal-hal yang baru pada umumnya sesuai dengan pengetahuan dan ketrampilan petani serta sikap yang telah mereka miliki. Peran komunikator sangat di butuhkan untuk memotivasi petani dalam memajukan usahataniya dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Dengan semakin maju ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemajuan masyarakat, maka tantangan yang akan dihadapi adalah bagaimana mengkomunikasikan kemajuan ilmu pengetahuan tersebut kedalam wawasan masyarakat, agar kemauan masyarakat yang dapat digapai saat ini bisa dipertahankan dan ditingkatkan (Levis, 1995).

Karl Max menekankan betapa pentingnya faktor ekonomi dalam menentukan kehidupan sosial. Gagasan-gagasan tentang budaya dan keberagaman merupakan fungsi dari kondisi ekonomi dan sosial masyarakat. Bila kondisi sosial ekonomi berubah, gagasan-gagasan pun akan berubah pula. Perubahan sosial itu terjadi lewat konflik, bukan adaptasi. Konflik antara orang-orang yang mempunyai kepentingan ekonomi yang berbeda akan melahirkan perubahan status sosial.

Desa Biaro Lama merupakan desa yang memerlukan pembangunan khususnya di bidang pertanian, menurut penduduk setempat sulitnya perkembangan pertanian

dikarenakan kondisi wilayah yang kurang kondusif dan memerlukan teknologi yang baik untuk membangun pertanian, dikatakan bahwa daerah ini banyak terdapat rawa dan rawa gambut sehingga peran teknologi sangat diperlukan. Namun dengan keterbatasannya sehingga menjadikan daerah tersebut tidak produktif. Dengan adanya program PIR ini diharapkan kepada masyarakat untuk dapat mengadopsinya sehingga terjadi pembangunan pertanian yang dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan perekonomian di masa mendatang.

Program PIR di Desa Biaro Lama merupakan program dari pemerintah yang dikelola oleh perusahaan perkebunan swasta baik secara teknis maupun manajemennya. Program ini baru mencapai tingkat adopsi saja, oleh karena itu peneliti bertujuan untuk mengukur tingkat respon masyarakat sehingga mau menerima program PIR ini dalam hal ini mencoba menghubungkannya dengan status sosial masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Kehidupan masyarakat petani selama ini masih sangat jauh dari kata sejahtera, permasalahan itu timbul akibat petani Indonesia yang masih bersifat subsisten yaitu hanya puas dengan hasil untuk kebutuhan sehari-hari saja dan sifatnya tidak komersil, pendidikan dan kepemilikan lahan pertanian yang juga masalah atau kendala untuk menuju kesejahteraan.

Namun sekarang banyak perusahaan swasta maupun pemerintah mengajak masyarakat petani agar tercipta kesejahteraan masyarakat petani, yaitu melalui program Perkebunan Inti Rakyat (PIR).

Berdasarkan uraian di atas permasalahan yang akan diangkat adalah :

1. Bagaimana status sosial masyarakat di Desa Biaro Lama Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas
2. Bagaimana respon masyarakat terhadap program inti plasma di Desa Biaro Lama Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas
3. Bagaimana hubungan status sosial dengan respon masyarakat terhadap program inti plasma kelapa sawit PT. Buana Sriwijaya Sejahtera di Desa Biaro Lama Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas

C. Tujuan dan Kegunaan

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengukur status sosial masyarakat di Desa Biaro Lama Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas
2. Mengukur respon petani terhadap terhadap program inti plasma di Desa Biaro Lama Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas
3. Menganalisis hubungan status sosial dengan respon masyarakat terhadap program inti plasma kelapa sawit PT. Buana Sriwijaya Sejahtera di Desa Biaro Lama Kecamatan Karang Dapo kabupaten Musi Rawas

Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan pengetahuan dan informasi bagi pihak-pihak khususnya masyarakat petani yang berada di daerah-daerah agar tertarik jika daerahnya diadakan program Perkebunan Inti Rakyat (PIR) terutama perkebunan kelapa sawit. Bahan pertimbangan dan perbandingan bagi peneliti-peneliti berikutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2007. Jakarta.
- Ban, V. D dan H.S. Hawkins. 1997. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta
- Cohen, J. B. 1983. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Terjemahan Simamora, S. PT. Bina Aksara. Jakarta.
- Dinas Pertanian. 1999. *Buku Pintar*. Direktorat Jendral Perkebunan. Kantor Deptan. Jakarta.
- Dinas Perkebunan. 2007. *Statistik Tahun 2006*. Kantor Dinas Perkebunan Tingkat I Propinsi Sumatera Selatan. Sumsel.
- Direktorat Jendral Pengembangan Potensi Daerah. Badan Koordinasi Penanaman Modal. <http://www.Bkpm.go.id>. Diakses Oktober 2008.
- Fauzi, Y., Y. E. Widyastuti, I. Satyawibawa, R. Hartono. 2008. *Budidaya Pemanfaatan Hasil, Limbah Analisis Usaha, Pemasaran*. Swadaya. Jakarta.
- Gani, S. 1980. *Pengantar Ilmu Pertanian*. IPB. Bogor.
- Kartasapoetra, A. G. 1991. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Levis, L.R. 1996. *Komunikasi dan Penyuluhan Pedesaan*. Citra Aditya Bakti. Bandung
- Lubis, A. U, 1992. *Kelapa Sawit (Elaeis guineensis) di Indonesia*. Pusat Penelitian Perkebunan Marihat. Bandar Kuala. Pematang Siantar. Medan.
- Pardamean, M. 2008. *Pengelolaan Kebun dan Pabrik Kelapa sawit*. Agroedia Pustaka. Jakarta.
- Risza, S. 2002. *Kelapa Sawit, Upaya Peningkatan Produktivitas Edisi Revisi*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Rusidi. 1982. *Sosiologi Pedesaan*. Fakultas Pertanian. Unpad. Bandung.
- Siegel, S. 1997. *Statistik Nonparanetrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Soetrisno, L. 1999. *Pertanian Pada Abad 21*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.

Sriati., N. Hakim dan Riswani. 1997. 2006. Indralaya.

Suhardiyono. 1990. Petunjuk bagi Penyuluh Pertanian. Kanisius. Jakarta.

Sunarko. 2007. Budidaya dan Pengolahan Kelapa Sawit. Agromedia. Jakarta.

Syaikh Taqyuddin An-Nabhani. 2008 [http://www.wikipedia.org/wiki. Masyarakat.](http://www.wikipedia.org/wiki/Masyarakat)
Diakses Oktober 2008.